

## ABSTRAK

Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, kinerja perusahaan konstruksi dapat dinilai dari jumlah laba bersih yang disajikan di laporan keuangan. Jumlah laba bersih salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan yang dialami oleh perusahaan konstruksi pada periode tertentu. Penyajian pendapatan dalam laporan keuangan yang tidak tepat akan membuat pengambilan keputusan yang tidak tepat. Oleh karena itu, penyajian pendapatan dalam laporan keuangan sangat perlu untuk diperhatikan. Dalam pengakuan pendapatan untuk konstruksi jangka panjang, perusahaan konstruksi biasanya menggunakan metode persentase penyelesaian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fisik maupun biaya untuk menghitung besarnya persentase penyelesaian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan pengakuan pendapatan CV Tangga Rezeki Medan dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data kontrak jasa konstruksi yang sudah dijalankan CV Tangga Rezeki Medan yaitu Kontrak Pekerjaan Perluasan/Peningkatan Gedung Kantor Kejaksaan Negeri Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun Anggaran 2011.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, diketahui bahwa CV Tangga Rezeki menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*) berdasarkan ukuran masukan (*input measure*) dalam mengakui pendapatan konstruksi untuk semua proyek yang dilaksanakan. Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pengakuan pendapatan CV Tangga Rezeki Medan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 34

Berdasarkan temuan di atas maka penting bagi saya untuk memberikan informasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 secara jelas dan tepat yang dapat diterapkan di perusahaan.

**Kata Kunci:** Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, Metode Persentase Penyelesaian dan Standar Akuntansi Keuangan No. 34